

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN LISTRIK PASCABAYAR DAN
LISTRIK PRABAYAR PADA PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa**

Diajukan Oleh

Imel Resky Palisungan

4518013075



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar pada PT PLN ULP Sungguminasa
Nama Mahasiswa : Imel Resky Palisungan
Stambuk/NIM : 4518013075
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Tempat Penelitian : PT PLN ULP Sungguminasa

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

 
H. Muhammad Idris, SE., M.Si Rina Fajarma Laming, SE., Ak., M.Si., CA., CPAFS., CPABC


Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas
Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM, CSBA


Thanwain, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Imel Resky Palisungan

Stambuk/NIM : 4518013075

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar
dan Listrik Prabayar Pada PT PLN (Persero) ULP
Sungguminasa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaa sadar dan sehat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 18 Juli 2022
Mahasiswa yang bersangkutan



Imel Resky Palisungan
4518013075

**Comparative Analysis Of Postpaid Electricity Income And Prepaid
Electricity at PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa**

By:

**Imel Resky Palisungan
Accounting Study Program
Faculty Of Economics And Business,
University Of Bosowa Makassar**

ABSTRACK

Imel Resky Palisungan. 2022. Skripsi. Comparative Analysis Of Postpaid Electricity Income And Prepaid Electricity at PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa by H. Muhammad Idris, S.E.,M.Si and Ripa Fajarina, S.E.,Ak.,CA.

The purpose of this study is to determine the percentage of income for prepaid electricity and postpaid electricity for the period 2019-2021 and find out the comparison of income for postpaid electricity and prepaid electricity.

Data collection methods used are observation, interviews and literature study. The data analysis methods used in this research are quantitative analysis techniques, qualitative analysis techniques and comparative analysis techniques.

Revenue results show that postpaid electricity income is greater than prepaid electricity income. For postpaid electricity the total income earned is Rp. 5,865,673,467,953 with a total average percentage of 70.86%, while for prepaid electricity the total income earned is Rp. 2,414,323,622,911 with a total average income of 28.99%.

Keywords: Income, Postpaid Electricity, Prepaid Electricity

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN LISTRIK PASCABAYAR DAN LISTRIK PRABAYAR PADA PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa

Oleh:

**Imel Resky Palisungan
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRAK

Imel Resky Palisungan. 2022. Skripsi. Analisis Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar Pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa yang telah dibimbing oleh H. Muhammad Idris, S.E., M.Si dan Ripa Fajarina, S.E., M.Si., Ak., CA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah presentase pendapatan listrik pascabayar dan listrik prabayar pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa periode 2019-2021 dan mengetahui perbandingan pendapatan listrik pascabayar dan listrik prabayar.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Adapun Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif, teknik analisis kualitatif dan teknik analisis komparatif.

Hasil pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan listrik pascabayar lebih besar dari pendapatan listrik prabayar. Untuk listrik pascabayar total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.5.865.673.467.953 dengan total rata-rata presentase sebesar 70,86%, sedangkan untuk listrik prabayar total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.414.323.622.911 dengan total rata-rata pendapatan sebesar 28,99%.

Kata Kunci : Pendapatan, Listrik Pascabayar, Listrik Prabayar

KATA PENGANTAR

Segala Puji, syukur dan terima kasih bagi Tuhan Yesus Kristus yang telah menjadi tempat sandaran dan pergumulan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena berkat, kasih karunia dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar Pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa”**. Dimana penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

Selama pembuatan skripsi ini banyak kesulitan yang dihadapi oleh penulis, namun atas tuntunan Tuhan Yesus dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini, yang disebabkan adanya keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dukungan, saran atau kritik yang membangun sehingga tercipta perubahan yang lebih baik.

Tak lupa penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua yang terkasih atas kasih, doa, dukungan, dan semangat dalam berbagai bentuk yang diberikan kepada penulis, dan juga terima kasih karena telah menemani hingga sampai dititik ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak H. Muhammad Idris, SE., M.Si. dan Ibu Ripa Fajarina, SE., M.Si., Ak., CA., CPAFS., CFABC,

karena telah menjadi dosen pembimbing yang banyak memberikan tuntunan dan arah dengan penuh kasih dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati AB, SE., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Thanwain, SE., M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Bapak H. Muhammad Idris, SE., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Ripa Fajarina, SE., M.Si., Ak., CA.,CPAFS.,CPABC, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan saran serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan. Beserta seluruh Staf Universitas Bosowa Makassar yang terlibat, terima kasih atas bantuannya selama proses pengurusan administrasi.
7. Bapak Jasriyanto selaku supervisor pelayanan dan administrasi PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti. Serta seluruh karyawan ULP Sungguminasa yang

telah membantu memberikan informasi selama penelitian dan memberikan kesempatan belajar mengenai hal-hal yang peneliti butuhkan.

8. Mama dan Papa tercinta, Hamna Sangka dan Imanuel Taruk Allo dan juga saudara-saudariku terkasih Revaldi Sangka, Jeanne Sangka, Angel Sangka, Oma tercinta Martina Baan, yang telah banyak memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang yang sangat luar biasa sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan doa kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku yang terkasih di dalam Tuhan Ramly Yakob, Hakia Bontong, Irsha Bunga Lembang, Winona Patanduk, Yeyen Editia, Fidel Limbong Tandi Kalua, Kerly Aurelya, Bamba Palamba, Shelin Tandirura, Berlian Rantetondok, Sintya Queen, Irene Aurari, Tesania Victor, yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat.
10. Teman seperjuanganku Tesiana Lewangga Pala'langan yang telah berjuang dan berproses bersama-sama kurang lebih 4 tahun dimana bisa sampai di tahap ini. *I Hope We Can Be The Best.*
11. Teruntuk Umrayana dan Ridha Ali yang sudah sangat banyak membantu dan menemani penulis mulai dari awal penelitian, bimbingan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018, terkhusus untuk Akuntansi C yang sudah sama-sama berjuang.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa yang senantiasa mengalir tanpa

sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersukacita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Tuhan Memberkati Kita Semua.

14. For The Only Wise God, sumber segala sukacita, sumber inspirasi, sumber kekuatan kepada Dia Yesus Kristus Allah Bapa di Surga Kemuliaan untuk selama-lamanya.

15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebagai manusia biasa tentunya penulis masih banyak memiliki kekurangan pengetahuan dalam pengalaman pada topik yang diangkat dalam skripsi ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat senang jika pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi di masa mendatang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua Amin.

Makassar, 18 Juli 2022

Imel Resky Palisungan
4518013075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Pendapatan	6
2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan	10
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	12
2.1.4 Unsur-Unsur Pendapatan.....	13
2.1.5 Pengakuan Pendapatan	15
2.1.6 Pengukuran Pendapatan	15

2.1.7 Pengungkapan Pendapatan	16
2.1.8 Penjualan Jasa.....	17
2.1.9 Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar.....	18
2.1.10 Definisi PLN	20
2.1.11 Penelitian Terdahulu.....	22
2.2 Kerangka Pikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.2.1 Jenis Data	26
3.2.2 Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Metode Analisis	27
3.5 Defenisi Operasional	20

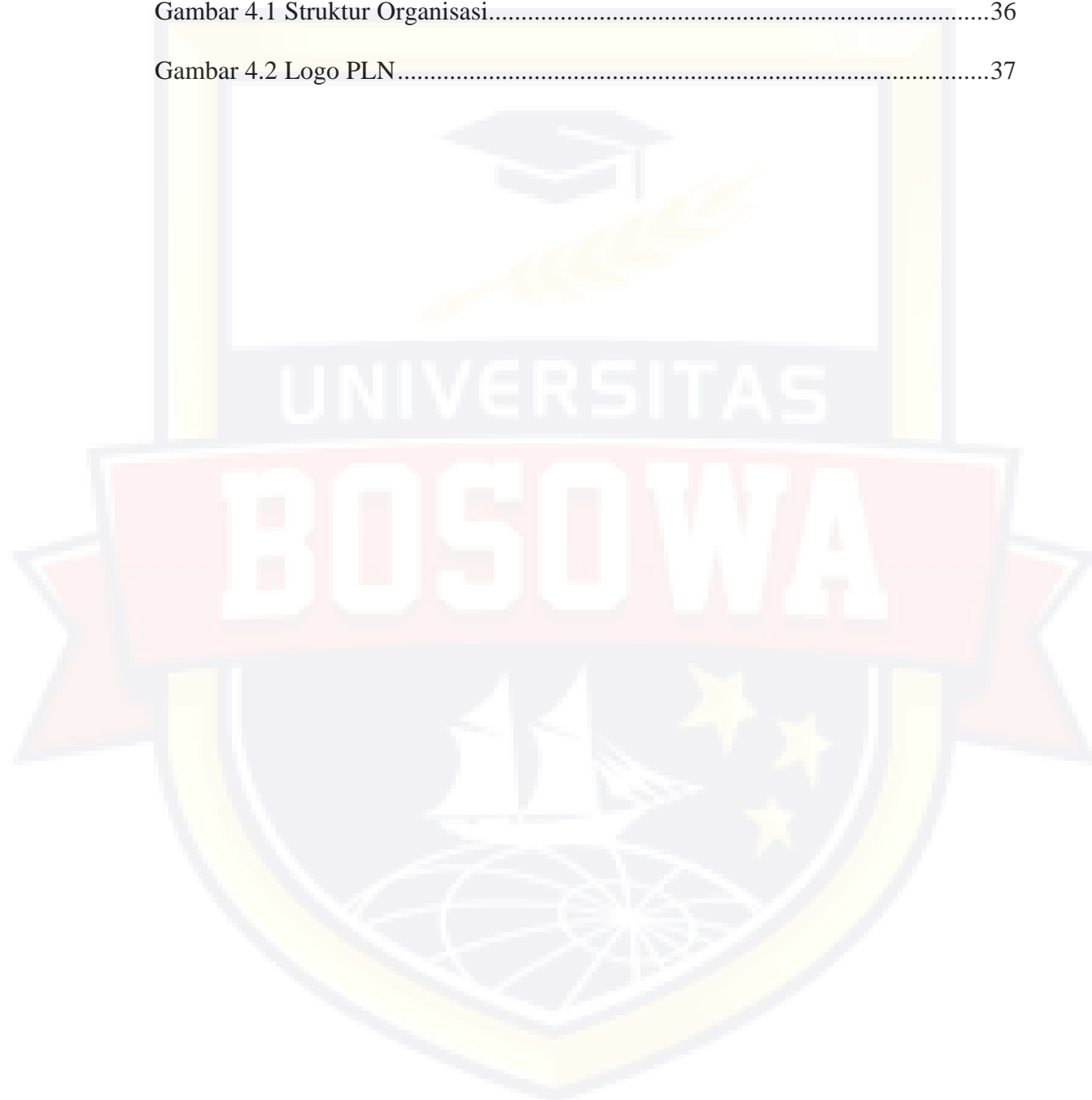
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	29
4.1.1 Sejarah Singkat PT PLN (Persero).....	29
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan PLN	32
4.1.3 Job Description	33
4.1.4 Profil PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa	35
4.1.5 Struktur Organisasi	36
4.1.6 Makna Logo PLN	37
4.2 Hasil Penelitian	38

4.2.1	Pendapatan Listrik Pascabayar dan Prabayar pada PT PLN ULP Sungguminasa.....	39
4.2.2	Analisis Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Prabayar pada PT PLN ULP Sungguminasa.....	42
4.3	Pembahasan	48
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		

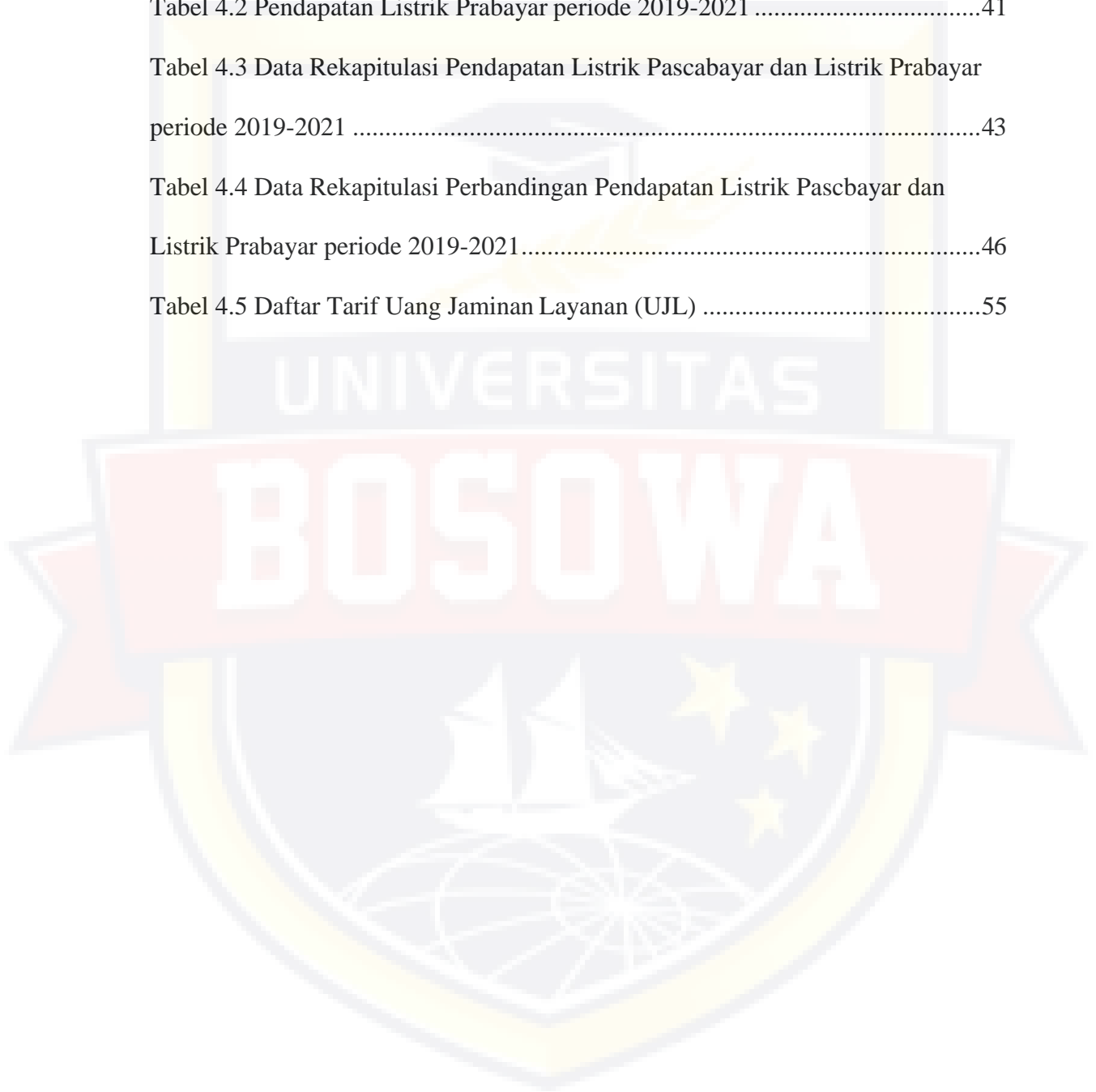
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	36
Gambar 4.2 Logo PLN.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendapatan Listrik Pascabayar periode 2019-2021	39
Tabel 4.2 Pendapatan Listrik Prabayar periode 2019-2021	41
Tabel 4.3 Data Rekapitulasi Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar periode 2019-2021	43
Tabel 4.4 Data Rekapitulasi Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar periode 2019-2021	46
Tabel 4.5 Daftar Tarif Uang Jaminan Layanan (UJL)	55



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Presentase Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar periode 2019-2021	47
--	----



LAMPIRAN

Lampiran I Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran II Surat Izin Penelitian dari PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa

Lampiran III Surat Bebas Plagiarisme



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Listrik dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi kebutuhan dasar bagi semua orang, listrik digunakan dalam berbagai fungsi dimana listrik juga sangat berperan penting untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu listrik merupakan dasar bagi kegiatan manusia, baik pribadi, anggota masyarakat maupun dunia industri dan juga kegiatan operasional dalam pengendalian sarana komunikasi, informasi, dan pendidikan yang meningkat dari waktu ke waktu.

Pemerintah melalui BUMN (Badan Usaha Milik Negara) menyediakan Perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan, yaitu PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) dimana perusahaan tersebut memberikan kontribusi besar dalam memasok kebutuhan listrik masyarakat Indonesia. Sebagaimana BUMN lainnya PLN juga diperbolehkan dan bahkan diharuskan mencari keuntungan, meski tetap menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai *Public Service Obligation (PSO)*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan, usaha penyediaan tenaga listrik dapat dilaksanakan oleh Badan Usaha Swasta, Koperasi dan Swadaya masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral nomor 28 tahun 2016 tentang Tarif Tenaga Listrik yang disediakan oleh PT PLN (Persero) mengemukakan bahwa tarif tenaga listrik adalah tarif tenaga listrik untuk konsumen yang disediakan oleh PT PLN (Persero). PT PLN (Persero)

merupakan salah satu 2 Perusahaan Milik Negara yang memberikan pelayanan kepada pelanggan dan masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan tenaga listrik satu-satunya di Indonesia. Salah satu kegiatan penting di PLN adalah kegiatan penjualan listrik, yang merupakan sumber pendapatan atau profit perusahaan.

Pada kenyataannya masih ada di wilayah Indonesia yang masih kurang akan pasokan listrik, ini dapat disimpulkan bahwa pemerintah masih belum sepenuhnya secara merata memberikan pelayanan di bidang kelistrikan seperti yang terjadi di PT PLN ULP SUNGGUMINASA. Disamping itu, masyarakat yang telah mendapatkan pasokan listrik belum sepenuhnya puas akan fasilitas tersebut sebab masih terdapat pelayanan yang kurang memuaskan dari PLN. Setiap tahun kebutuhan listrik sangat meningkat, di sisi lain penambahan PLN yang cukup pesat tidak diikuti dengan kepuasan pelanggan. seperti permasalahan yang sering terjadi di PLN ULP SUNGGUMINASA dimana pelanggan listrik pascabayar dan ke kantor untuk mengkomplein pencabutan meteran listrik secara tiba-tiba, masalah lainnya mengenai penunggakan pembayaran yang terjadi hamper setiap bulannya.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Masalah utama dalam pendapatan yaitu bagaimana menentukan pengakuan pendapatan, jika penerapan sesuai transaksi serta sesuai PSAK No. 23 maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar.

Selama ini pelanggan PLN mendapatkan layanan Listrik Pascabayar yaitu sistem pelayanan penjualan tenaga listrik kepada pelanggan yang dimana pelanggan menggunakan listrik terlebih dahulu dan melakukan pembayaran kemudian setelah terbitnya tagihan sesuai dengan jumlah pemakaian pelanggan. Apabila melewati batas akhir pembayaran maka pendapatan yang seharusnya diterima berubah menjadi piutang penjualan tenaga listrik.

Berbeda dengan layanan Listrik Prabayar yang merupakan suatu sistem penggunaan listrik yang dimana listrik dapat digunakan apabila pelanggan sudah melakukan pengisian token sesuai dengan nominal yang dikehendaki oleh pelanggan tersebut. Token adalah pulsa listrik isi ulang yang telah disediakan oleh PLN dengan nominal mulai Rp. 20.000 sampai Rp. 1.000.000. Pelanggan dapat memperoleh token melalui atm, loket bank, e-banking, phone banking, dan sms banking. Dari perbandingan layanan pembayaran listrik pascabayar dan prabayar tersebut dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, focus penelitian mengacu pada pendapatan PT PLN (Persero) ULP SUNGGUMINASA, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Perbandingan Pendapatan Listrik Pacbayar dan Listrik Prabayar Pada PT PLN (Persero) ULP SUNGGUMINASA”**

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa presentase pendapatan Layanan Listrik Prabayar pada periode 2019-2021 pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa?
2. Berapa presentase pendapatan Layanan Listrik Pascabayar (Kwh Meter) pada periode 2019-2021 pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa?
3. Bagaimana Perbandingan Pendapatan Listrik Prabayar dan Pascabayar pada periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui jumlah presentase pendapatan Listrik Prabayar periode 2019-2021.
2. Mengetahui jumlah presentase pendapatan Listrik Pascabayar periode 2019-2021.
3. Mengetahui perbandingan pendapatan Listrik Prabayar dan Pascabayar 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Bagi Universitas Bosowa Makassar
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau kajian pustaka di perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dan juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema atau topik yang sama.
2. Bagi PT. PLN (Persero) ULP Sungguminasa

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pelaporan ke kantor area terkait dengan pendapatan tenaga listrik.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Bosowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan asset, pendapatan berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, bergantung pada sifat bisnisnya.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan dalam Kamus Manajemen adalah uang yang diterima oleh perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Menurut Ilmu Ekonomi, Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu

periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Pelaporan (176) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Diana dan Setiawati (2017:361) menyatakan bahwa Pendapatan adalah arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

IAS 8 mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk *bruto* dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.

Menurut PSAK No. 23 (revisi) 2017 menerangkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu: 1) Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: a) Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang

diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan. b) Pendapatan jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut. 2) Pendapatan yang berasal dari luar kegiatan atau pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan atau yang biasa juga disebut sebagai pendapatan lain-lain seperti, penjualan barang diluar kegiatan ini atau utama perusahaan.

Pendapatan dibagi menjadi pendapatan kotor (penerimaan) dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor merupakan ukuran produktivitas sumber daya yang di produksi dari usaha, sedangkan pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor yang dikurangi total biaya usaha yang dikeluarkan (*Soekartawati,2016*). Keuntungan (laba) atau rugi suatu usaha akan diketahui setelah penerimaan hasil penjualan produk dikurangi dengan harga produk, biaya pemasaran, dan biaya umum.

Pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menghitung pendapatan usaha diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usaha dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan yang akan dilakukan (*Humaerah dkk,2015*).

Martani, dkk (2016:204) menjelaskan pengertian pendapatan adalah sebagai berikut: Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas

normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).

PSAK 23 (2017:23.1) menyebutkan bahwa pendapatan timbul dari beberapa peristiwa ekonomi, seperti:

- 1) Penjualan barang
- 2) Penjualan jasa
- 3) Penggunaan aset tertentu oleh pihak lain, yang mana akan menimbulkan pendapatan berupa:
 - a. Bunga, yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah terutang kepada entitas.
 - b. Royalti, yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas, misalnya paten, merek dagang, hak cipta dan piranti lunak computer.
 - c. Deviden, yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka aras kelompok model tertentu.

Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah:

“Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.”

Pendapatan menurut Samrya (2016:57) adalah kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan. Hasil perolehan pendapatan yang belum direalisasikan menjadi kas disebut piutang dan setelah direalisasikan piutang tersebut berubah menjadi kas.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui penciptaan dan penyerahan barang, pemberian jasa, atau kegiatan-kegiatan lain yang mengakibatkan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban usaha dalam suatu periode tertentu.

Besarnya pendapatan perusahaan secara keseluruhan ditentukan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada harta perusahaan dan hutang yang disebabkan oleh transaksi-transaksi dan kejadian lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk kegiatan yang meliputi investasi dari pemilik perusahaan (*owner*).

2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan sewa biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan dari asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi :

- 1) Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- 2) Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu:

1. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan ada dua jenis yaitu :

- a. Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.
- b. Pendapatan jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.

2. Pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan.

Pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan atau pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan atau yang biasa juga disebut pendapatan lain-lain seperti, penjualan barang diluar kegiatan inti atau utama perusahaan.

Dalam penelitian ini, pendapatan yang dicari peneliti merupakan jenis pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan yang berupa laba dari hasil tagihan pembayaran listrik.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2) Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3) Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa di peroleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti arah kesuksesan dan keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

2.1.4 Unsur-Unsur Pendapatan

Menurut *Accounting Principles Board Statement* dalam Herliyana (2018:10), *accounting principles board statement* ini merupakan dewan yang bernaung dibawah *American Institute of certified public accountants* yang bertugas merumuskan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima, yang kemudian berganti menjadi Financial Accounting Standard Board (FASB) menyatakan bahwa disamping penjualan barang dan jasa, pendapatan juga meliputi penjualan sumber-sumber lainnya seperti aktiva tetap dan investasi (surat-surat berharga). Ada tiga unsur dalam pendapatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Penjualan hasil produksi barang dan jasa merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan. Misalnya, perusahaan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa internet, maka pendapatannya adalah hasil biaya internet.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain-lain bagi perusahaan jenis lain. Misalnya, pendapatan sewa untuk perusahaan penyewa ruangan perkantoran menjadi unsur utama pendapatan sedangkan ruangan yang tidak terpakai di perusahaan jasa yang disewa oleh perusahaan lain maka pendapatan tersebut merupakan pendapatan lain-lain.
- 3) Penjualan aktiva di luar barang dagang merupakan unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan. Misalnya, jasa penjualan gedung kantor, kendaraan bermotor, dan lain-lain.

2.1.5 Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan PSAK 23 (revisi 2017) Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan jumlah volume yang diperbolehkan entitas.

Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi jika arus masuk dari kas atau setara dengan kas ditaguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nilai yang diterima atau dapat diterima.

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode.

2.1.6 Pengukuran Pendapatan

Menurut PSAK 23 (revisi) 2017, pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan diterima atau dapat diterima. Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan.

Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah

tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan pada volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan.

Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Jika nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan

2.1.7 Pengungkapan Pendapatan

Menurut PSAK 23 (revisi) 2017 Entitas mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian penjualan jasa.
- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan yang berasal dari:
 1. Penjualan barang
 2. Penjualan jasa
 3. Bunga
 4. Royalti

5. Dividen

- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup ke dalam setiap kategori signifikan dari setiap pendapatan.

2.1.8 Penjualan Jasa

Sumber pendapatan dalam perusahaan jasa diperoleh dari kegiatan penjualan jasa kepada konsumen atau pelanggan oleh perusahaan. Perusahaan memberikan jasa kepada pelanggan atau konsumen sebagai bentuk kegiatan operasional perusahaan dan konsumen memberikan imbalan yang diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan.

Menurut PSAK 23 (revisi) 2017 jika hasil transaksi yang terikat dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat estimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan
- d) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

2.1.9 Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar

Adapun dalam memperoleh pendapatan PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa melakukan penjualan tenaga listrik kepada para pelanggan atau konsumen listrik. PT PLN (Persero) Sungguminasa menggunakan dua sistem penjualan listrik, yaitu pascabayar dan Prabayar.

a. Listrik Pascabayar

Layanan Listrik Pascabayar merupakan mekanisme penjualan listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan kWh meter dilakukan di bulan berikutnya sebesar penggunaan yang menjadi besaran tagihan yang harus dibayar kepada PT PLN (Persero).

Adapun kelebihan menggunakan sistem Listrik Pascabayar di antara lain yaitu:

- 1) Listrik selalu tersedia kapan saja sampai masa tenggang waktu di akhir bulan.
- 2) Ketelitian pencatatan meter tagihan listrik oleh petugas PLN.

Selain memiliki kelebihan, listrik pascabayar juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Pada listrik pascabayar rekening bulanan memperhitungkan biaya beban.
2. Pelanggan yang terlambat membayar rekening bulanan dikenakan denda keterlambatan dan sanksi pemutusan jika pelanggan tidak membayar rekening bulanan setelah waktu yang ditentukan.
3. Pelanggan kurang dapat mengendalikan pemakaian tenaga listrik karena terkait dengan stroom yang sudah tersedia.
4. Jika pagar rumah terkunci maka petugas PLN tidak dapat membaca dan mencatat pemakaian energy listrik di rumah konsumen listrik.

b. Listrik Prabayar

Layanan Listrik Prabayar merupakan mekanisme penjualan tenaga listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan Kwh meter dilakukan di awal dalam bentuk voucher / token yang dapat dibeli di beberapa loket kantor PT PLN (Persero) atau e-banking, mobile banking dan atm terdekat. Layanan Listrik Prabayar sudah diluncurkan oleh PT PLN (Persero) sejak tahun 2008 dan kini dapat dinikmati oleh sebagian besar pelanggan di berbagai daerah di Indonesia. Listrik Prabayar dikembangkan dengan tujuan dapat diharapkan menguntungkan pelanggan karena menggunakan layanan tersebut pelanggan dapat mengatur pemakaian listrik dan dapat mematok anggaran biaya listrik bulanan. Selain dari segi inovasi listrik prabayar yang ditawarkan PLN dalam hal pemakaian daya listrik memberikan opsi baru tipe pelanggan bagi pelanggan listrik PLN. Dengan Listrik Prabayar kita bisa menentukan kebutuhan listrik sesuai kebutuhan dengan menggunakan pulsa listrik (voucher/token listrik isi ulang) yang terdiri dari 20 digit nomor dan dimasukkan pada MPB (Meter Prabayar).

Pada sistem listrik prabayar, pelanggan dapat mengetahui berapa besarnya Kwh (token) yang dimiliki pada saat melakukan pembelian pulsa, sehingga konsumen dapat mengendalikan pemakaiannya sendiri. Disisi lain kesalahan akibat salah pencatatan maupun kesalahan editing yang dilakukan petugas sering menjadi keluhan pelanggan. Dampak lain yaitu *privacy* pelanggan yang lebih terjaga, karena petugas tidak perlu mendatangi pelanggan setiap bulan.

Adapun kelebihan dalam menggunakan sistem listrik pascabayar adalah sebagai berikut:

1. Bebas biaya beban.
2. Bebas jaminan uang langganan (UJL).
3. Bebas biaya keterlambatan (BK).
4. Bebas sanksi pemutusan.
5. Bebas dari pencatatan meter.
6. Pembayaran sesuai pemakaian.

Selain memiliki kelebihan, listrik Prabayar memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Anda harus mengingat kapan terakhir anda membeli voucher pulsa listrik.
2. Sewaktu-waktu listrik bisa padam atau mati karena kehabisan pulsa.
3. Anda dituntut untuk telaten menyimpan struk token listrik.

2.1.10 Definisi Perusahaan Listrik Negara (PLN)

PT PLN (Persero) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Persero adalah salah satu badan usaha yang dikelola Negara atau Daerah, tujuan didirikan persero yang pertama adalah mencari keuntungan dan yang kedua memberikan pelayanan untuk umum.

PLN merupakan satu-satunya perusahaan penjual listrik di Indonesia. Dalam pelayanan pendistribusian kelistrikan PLN membagi-bagi fungsi unit induknya kedalam beberapa unit berdasarkan pada sistem tenaga listrik yaitu pembangkitan, transmisi dan distribusi. Selain itu ada juga unit induk atau pusat-pusat lain sebagai penunjang berlangsungnya perusahaan. Karena luasnya cakupan wilayah kerja PLN, maka PLN memiliki unit-unit di seluruh wilayah Indonesia yang mempunyai fungsi masing-masing sesuai dengan unit induknya.

Struktur PLN dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kantor Pusat PLN: Kantor Pusat adalah organisasi PLN tingkat pusat dimana merupakan pusat dari penyelenggara bisnis PLN diseluruh Indonesia. Disinilah para direksi PT. PLN berkantor. Kantor pusat PLN terletak di Jalan Trunojoyo Blok M-I Melawai, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan. Pimpinan kantor pusat PLN adalah pimpinan tertinggi dalam perusahaan ini yaitu Direktur Utama.
2. Unit Induk dan/atau Pusat-Pusat: Unit Induk merupakan unit dari PLN sebagai kepanjangan tangan dari kantor pusat untuk pelayanan kelistrikan di PLN, serta merupakan lembaga di PLN sebagai penunjang bisnis kelistrikan PLN di wilayah. Unit induk dibagi sesuai fungsinya contoh PLN Unit Induk Distribusi Jawa Barat yang terletak di Bandung sebagai pelayanan distribusi di Provinsi Jawa Barat, atau PLN Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah sebagai pelayanan transmisi listrik di provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah Yogyakarta. Sedangkan pusat-pusat adalah lembaga PLN sebagai penunjang bisnis PLN contohnya PLN Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) yaitu lembaga untuk pengembangan dan pelatihan pegawai PLN, serta pusat yang lain. Unit induk dan/atau Pusat-pusat dipimpin oleh seorang General Manager Unit Induk atau General Manager Pusat.
3. Unit Pelaksana: Unit Pelaksana adalah unit di bawah unit induk dan/atau pusat pusat sebagai pembagian wilayah pelayanan PLN kedalam ruang lingkup yang lebih kecil agar pelayanan PLN bisa lebih terfokus dan langsung menyentuh pada masyarakat, contohnya adalah Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) yaitu unit pelaksana di bawah unit induk distribusi, atau Unit Pelaksana Transmisi (UPT) yaitu unit pelaksana di bawah unit induk transmisi, contoh lain adalah Unit

Pelaksana Pendidikan dan Latihan (UPDL) yaitu unit pelaksana di bawah PLN PUSDIKLAT. Unit Pelaksana dipimpin oleh seorang Manager Unit Pelaksana.

4. Unit Layanan: Unit Layanan adalah unit dibawah unit pelaksana dengan ruang lingkup pembagian dari wilayah unit pelaksana, misalnya dalam satu unit pelaksana terdapat beberapa unit layanan. Tetapi tidak semua unit pelaksana di PLN mempunyai unit layanan, tergantung pada jumlah pelanggan dan area pelayanan unit pelaksana PLN, contoh unit layanan pelanggan (ULP) adalah unit layanan di bawah UP3, atau unit layanan transmisi dan gardu induk (ULTG) unit layanan di bawah UPT. Unit Layanan dipimpin oleh seorang Manager Unit Layanan.

2.1.11 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian
1	Narida Parameita Chandani (2015)	Analisis Pengakuan Pendapatan PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara.	Pengakuan Pendapatan dan Pengukuran Pendapatan pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara.	Berdasarkan hasil penelitian pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara menggunakan 2 metode pengakuan pendapatan yaitu metode cash basis dan accrual basis. Metode cash basis pada saat perusahaan menerima dari pembayaran pascabayar. Metode accrual basis pada saat perusahaan

menerima pembayaran dari pelanggan prabayar. Pengukuran pendapatan PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah. Hal itu telah sesuai dengan PSAK 23.

2	Mariska Nur Fitri (2018)	Perbandingan Pendapatan Jasa Listrik Prabayar dan Pascabayar Pada PT PLN (Persero) Rayon Rungkut.	Pengakuan dan Pencatatan Pendapatan Listrik Prabayar dan Pascabayar.	Hasil dari penelitian yang dilakukan di PT PLN (Persero) Rayon Rungkut: jasa pendapatan PLN Rayon Rungkut di dapat transaksi pemasangan sambungan baru, perubahan daya dan penerangan sementara.
3	Herliyana (2019)	Analisis Perbandingan Pendapatan	Perbandingan Pendapatan Listrik	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan listrik

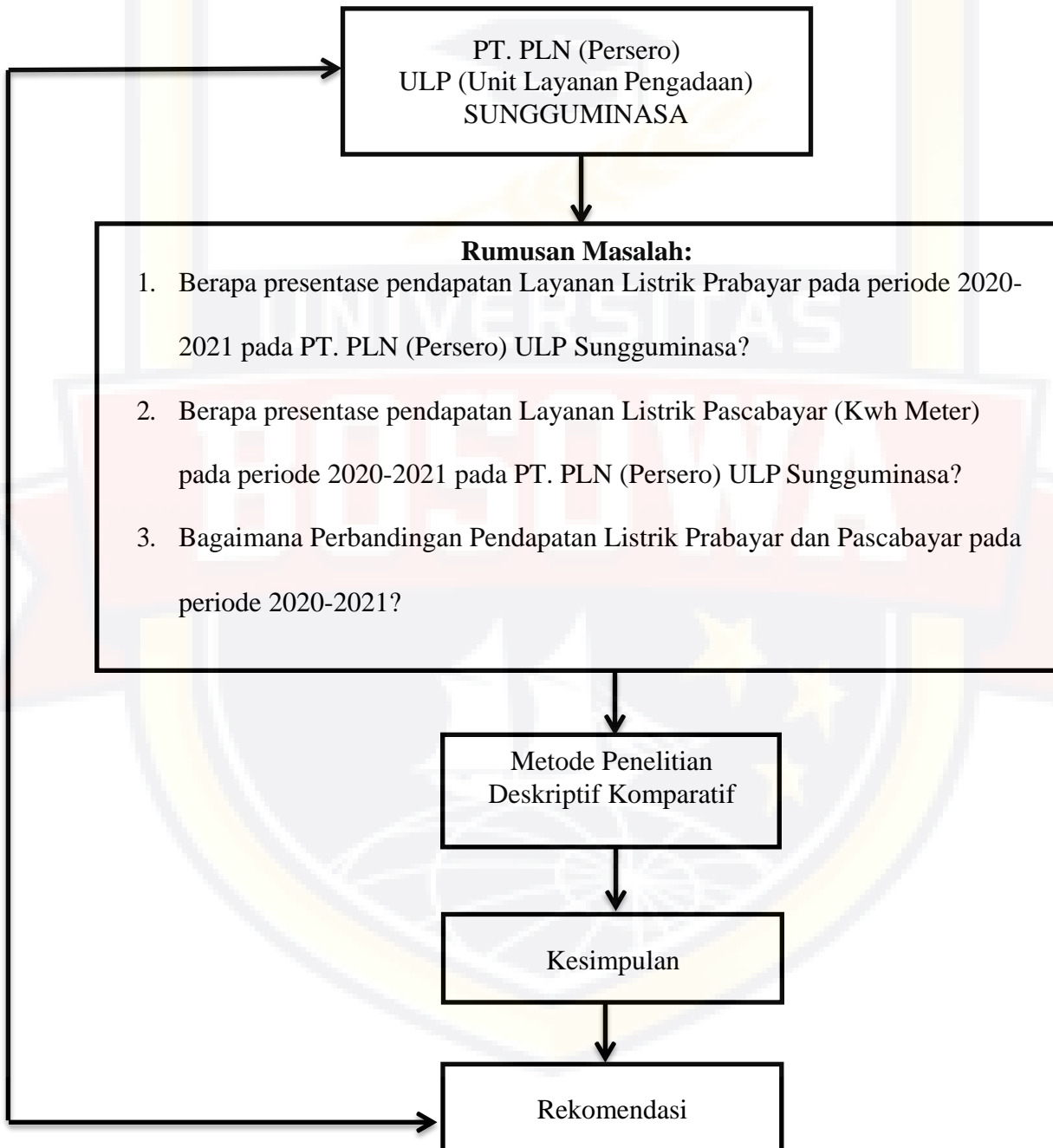
Antara Pembayaran Listrik Pascabayar dan Prabayar Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah SulselRabar UP3 Pare-Pare.	Pascabayar dan Prabayar.	prabayar dan pascabayar UP3 Pare-pare yaitu perusahaan lebih banyak memperoleh hasil dari penjualan listrik pascabayar dibandingkan dengan listrik prabayar.
--	-----------------------------	--

UNIVERSITAS
BOSOWA



2.2 KERANGKA PIKIR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di PT PLN (Persero) ULP (Unit Layanan Pengadaan) Sungguminasa, Jalan Tumanurung No. 5, Kalegowa, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang bergerak dalam bidang layanan pengadaan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 3 bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian adalah data yang diperoleh dalam proses penelitian yang akan diolah menjadi sebuah informasi. Berikut penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang akan digunakan.

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif yaitu data yang berupa angka, dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data mengenai perbandingan pendapatan listrik Prabayar dan Pascabayar di PT. PLN (Persero) ULP Sungguminasa.

3.2.2 Sumber Data

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan merupakan data yang bisa diolah yang berkaitan dengan pendapatan penjualan Tenaga Listrik Pascabayar maupun Listrik Prabayar. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan topik penelitian.

- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data yang telah diolah. Data sekunder yang diperoleh berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber data sekunder internal berasal dari perusahaan yang dianalisis, sedangkan sumber data eksternal berasal dari buku, studi media elektronik seperti internet, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi, yaitu pengumpulan dengan cara melakukan penelitian secara langsung di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa terhadap perbandingan pendapatan listrik pascabayar dan listrik Prabayar.
2. Wawancara, yaitu melakukan secara tidak terstruktur berdasarkan alur wawancara di awal kemudian berkembang ke pertanyaan wawancara selanjutnya.
3. Studi kepustakaan (library research), yaitu dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berguna dalam perumusan teori dan landasan bagi penganalisaan data primer serta menelaah literatur yang ada.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif, teknik analisis kualitatif dan teknik analisis komparatif.

1. Teknik analisis kuantitatif yaitu teknik yang digunakan untuk menghitung total presentase pendapatan listrik pascabayar dan listrik Prabayar.

2. Teknik analisis kualitatif yaitu teknik yang digunakan untuk menggambarkan mengenai listrik pascabayar dan Prabayar.
3. Teknik analisis komparatif yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan pendapatan listrik pascabayar dan listrik Prabayar.

3.5 Definisi Operasional

- 1) Pendapatan (*Revenue*) merupakan peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang.
- 2) Listrik Pascabayar merupakan mekanisme penjualan listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan Kwh meter dilakukan di bulan berikutnya sebesar penggunaan yang menjadi besaran tagihan yang harus dibayar kepada PT. PLN (Persero).
- 3) Listrik Prabayar merupakan mekanisme penjualan tenaga listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan Kwh meter dilakukan di awal dalam bentuk voucher/token yang dapat dibeli di loket kantor PLN atau indomaret/alfamart terdekat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat PT PLN (Persero)

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II. Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh pemuda dan buruh listrik melalui delegasi buruh/pegawai listrik dan gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Bada Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN)

sebagai pengelola gas diresmikan. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

Sejarah Perusahaan Listrik yang pertama di bangun di kota Makassar yaitu sekitar tahun 1914, dengan menggunakan mesin uap yang berlokasi di pelabuhan yang dimana penyalurannya masih sangat terbatas. Dengan demikian, meningkatnya permintaan, maka pada tahun 1925 dibangun Pusat Listrik Uap (PLTU) yang berlokasi di tepi sungai Jeneberang Pandang-pandang Gowa, dengan kapasitas 2x1000 KVA yang dikelola oleh perusahaan NV. Netherland Indische Gas Electriciteit Maatschappij (NIGEM). Selanjutnya pada tahun 1946 disusul pembangunan Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTA) yang berlokasi di Bontoala Makassar. Perlistrikan di kota Makassar yang tadinya dikelola oleh NV.NIGEM telah dialihkan ke NV. Ovensese gas dan Electriciet Maatschappij (OGEM) pada tahun 1949, akan tetapi dengan keadaan negara dalam menghadapi perjuangan penbebasan Irian Jaya kepada Negara Republik Indonesia dimana pemerintah Republik Indonesia telah memutuskan hubungan ekonomi dengan

Belanda, maka pelistrikan yang dahulunya undang-undang Nasional Perusahaan Belanda (UU No. 76 Thn 1958) yang berlaku sejuktanggal 3 Desember 1971. Untuk selanjutnya pelistrikan diserahkan kepada Perusahaan Listrik Negara yang kemudian dikenal dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar sedangkan daerah diluar kota Makassar perlistrikan ditangani oleh perusahaan daerah, dalam hal ini dilaksanakan oleh PT. MPS.

Pada tahun 1961, pusat pembentukan PLN Eksploitasi VI dengan wilayah kerjanya meliputi daerah SULSELBAR yang berkedudukan di Makassar. Dalam periode yang sama terbentuknya Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cabang luar kota yang mengelolah perlistrikan di kota-kota: Majene, Bantaeng, Watampone dan Palopo di mana kelima daerah tersebut Perusahaan Listrik Negara (PLN) hanya menangani pembangkitannya saja. Perusahaan Listrik Negara (PLN) pusat memiliki peranan untuk mengembangkan perlistrikan di Indonesia, selanjutnya dikeluarkan surat edaran No. 078/PST/1967 tentang klasifikasi bagi kesatuan-kesatuan listrik Negara. Dengan adanya surat edaran tersebut maka Perusahaan Listrik Negara (PLN) Eksploitasi VI mengeluarkan surat keputusan No. 001/E.VI/1968 tanggal 6 Januari 1968 yang membubarkan Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cabang luar kota dan pengaturan segala sesuatunya diserahkan untuk ditangani oleh PT.PLN Eksploitas VI. Pada tahun 1971 untuk wilayah kerja Perusahaan Listrik Negara (PLN) Eksploitas VI di Sulewesi Selatan dan tenggara perlistrikan benar-benar dikelola Perusahaan Listrik Negara (PLN) dibawah taktik Perusahaan Listrik Negara(PLN) Eksploitas VI Cabang Makassar dan Watampone. Pengelolaannya secara bersama antara PLN dengan PT.MPS.

Berdasarkan pembagian wilayah kerja PT. PLN Rayon Gowa merupakan bagian dari DPC PT. PLN (Persero) Cabang . Pembagian wilayah dengan tujuan untuk keselamatan dan keamanan instalasi serta memberdayakan potensi sumber daya PJT setempat. Dengan area kerja yang sedemikian luas serta dengan jumlah pelanggan yang cukup banyak maka jelas hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi PLN. Di satu sisi PLN masih dibebani dengan misi sosial untuk mengusahakan kemakmuran bagi rakyat. Sementara di sisi lain PLN harus mengusahakan profit sebagai ciri suatu perusahaan yang sehat dan berkembang.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan PLN

Visi:

Visi yang ingin dicapai PT PLN (Persero):

***“Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh Kembang, Unggul,
dan Terpercaya dengan bertumpu pada potensi insan”***

Misi:

Misi yang diusung PT PLN (Persero) adalah:

- a) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Tujuan Perusahaan PLN berkewajiban untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan sesuai dengan Undang- Undang No. 19 tahun 2000.

Motto PLN:

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik (*Elektricity for a Better Life*)

4.1.3 Uraian Tugas Perusahaan PLN

Berdasarkan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 161.K/010/DIR/2000, maka struktur organisasi PT PLN Persero wilayah Sulselrabar sebagai kantor induk dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas sebagai penanggungjawab atas pengadaan usaha melalui optimalisasi seluruh sumber daya secara efisien, efektivitas dan saling bersinergi serta menjamin penerimaan hasil penjualan tenaga listrik, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan profit dan menciptakan iklim kerja yang produktif. Dengan di bantu oleh manager di bidang berikut:

1. Manager Bidang Keuangan

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengolahan anggaran dan keuangan unit usaha sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, pengolahan pajak yang efektif serta penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang akurat dan tepat waktu.

2. Manager Bidang Niaga dan Pelayanan Pelanggan

Bertanggung jawab atas upaya pencapaian target pendapatan dari penjualan tenaga listrik, pengembangan pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan

pelanggan serta transaksi pembelian tenaga listrik yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta ketersediaan standar

pelaksanaan kerja dan terciptanya interaksi kerja yang baik antara unit-unit pelaksana.

3. Manager Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab atas tersusunnya perencanaan kerja, sistem manajemen kerja, perencanaan investasi dan pengembangan aplikasi sistem informasi untuk mendukung upaya perusahaan tenaga listrik yang memiliki efisiensi, mutu, dan keandalan yang baik serta upaya pencapaian sasaran dan ketersediaan kerangka acuan pelaksanaan kerja.

4. Manager Bidang Transmisi dan Distribusi

Bertanggung jawab atas penyusunan strategi, standar operasi dan pemeliharaan, standar desain konstruksi dan kebijakan manajemen termasuk keselamatan ketenagalistrikan untuk menjamin kontinuitas pengusaha tenaga listrik dengan efisiensi serta mutu dan keandalan yang baik dan dukungan logistik bagi operasional perusahaan tenaga listrik di unit pelaksana.

5. Manager Bidang SDM dan KHA (Komunikasi, Hukum dan Administrasi)

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan manajemen SDM dan organisasi, administrasi kepegawaian dan hubungan industrial, sertamendukung kelancaran kerja organisasi. Manajer bidang KHA (Komunikasi, Hukum, dan Administrasi) bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan administrasi kesekretariatan, komunikasi

masyarakat, pengelolaan keamanan, sarana dan prasarana kantor, serta pembinaan lingkungan untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

4.1.4 Profil PT PLN (Persero) ULP SUNGGUMINASA

PT PLN ULP SUNGGUMINASA merupakan salah satu perusahaan PLN yang bergerak dalam Unit Layanan Pengadaan yang berada di bawah naungan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

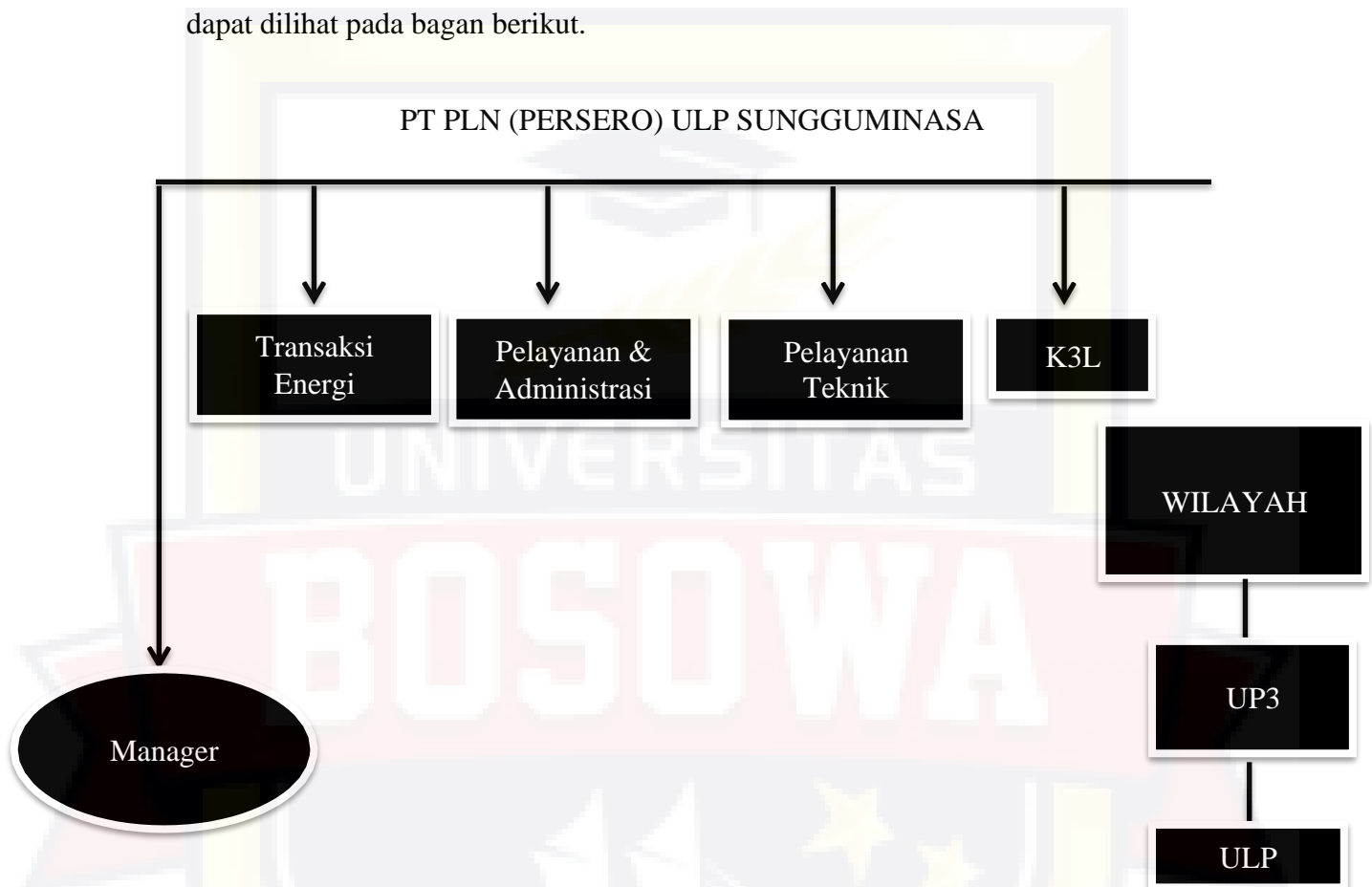
1. Luas wilayah jangkauan

a) Area wilayah

Luas area wilayah yang dijangkau oleh PLN ULP SUNGGUMINASA yaitu dari kantor PLN SUNGGUMINASA sampai Kecamatan Barombong, Kecamatan Limbung, Kecamatan Pallangga, Kecamatan Bontomarannu, Kecamatan Patallassang, Kecamatan Somba Opu, Kecamatan Bontolempangan, Kecamatan Tompobulu, Kecamatan Bungayya, Kecamatan Biringbulu, sampai batas wilayah Parangloe. Kantor PLN ULP (Unit Layanan Pelanggan) Sungguminasa terletak di JL. Tumanurung No.5, Kalegowa, Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92114, yang dapat diakses dengan mudah menggunakan sarana angkutan umum, selain dengan mengunjungi Kantor PLN ULP Sungguminasa, warga juga dapat memperoleh informasi baik melalui telepon ke nomor (0411) 888592 atau dengan mengirim Situs Web ke www.pln.co.id,

4.1.5 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) ULP SUNGGUMINASA

Adapun struktur organisasi pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa dapat dilihat pada bagan berikut.



Sumber: PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.6 Makna Logo atau Lambang PLN



Lambang PT PLN (Persero) terdiri dari:

a. Bidang Persegi Panjang Vertikal

Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

b. Petir atau Kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan

perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

c. Tiga Gelombang

Memiliki arti gaya rambut energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu biru juga melambangkan keandalaan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

4.2 Hasil Penelitian

PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang kelistrikan. Adapun sumber utama pendapatan PLN ini berasal dari penjualan tenaga listrik baik itu listrik pascabayar maupun listrik Prabayar. Ketika pendapatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya maka akan sangat berpengaruh pada kas perusahaan dan bisa berpotensi untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian yang dilakukan peneliti tergolong kedalam penelitian Deskriptif komparatif ,kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dan komparatif yaitu untuk membandingkan pendapatan listrik pascabayar dan listrik Prabayar pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa, selanjutnya untuk

penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengetahui bagaimana perbedaan-perbedaan listrik pascabayar dan listrik Prabayar.

Selain itu jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif, dimana kualitatif merupakan hasil penjelasan dari wawancara yang dilakukan mengenai listrik pascabayar dan listrik Prabayar, sedangkan kuantitatif yaitu data yang berupa pendapatan penjualan listrik pascabayar dan Prabayar.

4.2.1 Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar

PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa pendapatannya berasal dari penjualan tenaga listrik ke para pelanggan, baik itu penjualan listrik pascabayar ataupun listrik Prabayar. Adapun tarif tenaga listrik yang di sediakan oleh PT. PLN (Persero) ULP Sungguminasa mengacu pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016. Peraturan ini juga mengatur tentang Penyesuaian Tarif Tenaga Listrik (Tarif Adjustment) bagi 13 golongan tarif. Untuk tarif listrik pascabayar dan Prabayar ini tentunya memiliki perbedaan biaya pemakaian (Rp/kWh).

Berikut ini merupakan total pendapatan jasa Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar pada tahun 2019-2021.

Tabel 4.1

Pendapatan Listrik Pascabayar periode tahun 2019-2021

Pendapatan (Rp)			
Bulan ke-	2019	2020	2021
Jan	23.502.648.363	26.861.073.839	24.289.332.867
Feb	46.410.005.514	52.051.644.448	47.274.552.446

Mar	71.409.360.581	76.772.391.725	73.876.753.405
Apr	97.002.434.004	101.269.088.474	100.121.324.779
Mei	124.109.280.375	126.809.188.423	127.499.386.280
Jun	148.792.216.000	151.169.229.141	156.212.730.304
Jul	174.473.575.003	175.831.623.229	184.273.500.859
Agust	200.110.158.747	200.962.581.581	213.165.142.296
Sept	226.451.091.219	227.721.045.127	241.847.856.502
Okt	255.163.993.138	255.305.652.694	272.136.501.170
Nov	282.870.634.404	282.283.696.035	299.998.922.476
Des	311.039.056.977	307.079.421.408	328.318.590.120
Total	1.812.542.238.325	1.984.116.636.124	2.069.014.593.504

Sumber: PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan jasa listrik pascabayar mengalami peningkatan, peningkatan pada tahun 2021 total pendapatan mencapai Rp. 2.069.014.593.504 dengan selisih pada total pendapatan tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp. 454.884.018.791. Pada tahun 2019 pendapatan terbesar terjadi di bulan Desember dengan total pendapatan Rp. 311.039.056.977, pada 2 tahun berikutnya peningkatan pendapatan juga terjadi pada bulan Desember dengan total pendapatan paling banyak terjadi di bulan Desember 2021 sebesar Rp. 328.318.590.120. Jika dilihat pada tahun 2019 pendapatan terendah terjadi pada bulan Januari dengan total pendapatan sebesar Rp. 23.502.648.363, begitupun dengan tahun-tahun sebelumnya pendapatan terendah terjadi pada bulan Januari. Dari total pendapatan listrik perbulan PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa memperoleh rata-rata pada tahun 2019 sebesar Rp. 164.776.567.120, tahun 2020 rata-rata pendapatan diperoleh sebesar Rp.

165.343.053.010, sedangkan pada tahun 2021 memperoleh rata-rata sebesar Rp. 172.417.882.792.

Tabel 4.2
Pendapatan Listrik Prabayar periode tahun 2019-2021

Pendapatan (Rp)			
Bulan ke-	2019	2020	2021
Jan	8.630.114.599	10.368.643.037	10.651.202.144
Feb	16.745.420.078	19.935.733.834	20.060.091.451
Mar	25.998.034.820	30.919.444.382	30.623.244.519
Apr	35.499.330.378	41.263.827.676	41.225.015.962
Mei	46.100.201.875	52.130.852.604	52.903.448.418
Jun	55.396.151.237	62.343.716.084	64.746.893.491
Jul	64.949.721.590	72.699.004.821	76.213.598.106
Agust	74.372.051.956	83.315.472.467	88.778.245.574
Sept	84.140.266.167	94.357.619.116	101.055.997.784
Okt	95.156.528.694	106.087.368.422	114.366.014.377
Nov	106.047.995.802	117.420.132.243	126.308.058.442
Des	117.248.608.506	127.770.019.711	138.495.552.544
Total	730.284.425.702	818.611.834.397	865.427.362.812

Sumber: PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa

Berdasarkan tabel diatas, pendapatan listrik prabayar mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2021 dengan total pendapatan sebesar Rp. 865.427.362.812 dengan total selisih sebesar Rp. 683.468.897.287. Pada tahun 2019 peningkatan pendapatan terjadi pada bulan desember dengan total pendapatan sebesar Rp. 117.248.425.702, begitupun

sebaliknya di tahun berikutnya pendapatan paling besar terjadi di bulan Desember. Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2020 pendapatan terendah terjadi di bulan januari dengan total pendapatan sebesar Rp. 10.368.643.037. Dari total pendapatan yang diperoleh PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa rata-rata yang diperoleh setiap bulannya pada tahun 2019 sebesar Rp. 60.857.035.475, tahun 2020 rata-rata pendapatannya sebesar Rp. 68.217.652.866, sedangkan pada tahun 2021 rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 72.118.946.901.

4.2.2 Analisis Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar Pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa

Berikut ini merupakan analisis perbandingan pendapatan listrik pascabayar dan prabayar. Berdasarkan dengan data pendapatan penjualan yang diperoleh dari PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa dan telah diolah oleh peneliti dan dihasilkan data sebagai berikut.

1) Pendapatan Listrik Pascabayar

Pendapatan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa berasal dari penjualan listrik prabayar maupun pascabayar. Selanjutnya setelah di dapatkan data dari data pendapatan penjualan perbulan listrik pascabayar 3 tahun terakhir periode 2019-2021. Selanjutnya diakumulasikan pendapatan keseluruhan untuk pendapatan listrik pascabayar pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa.

Tabel 4.3

Data Rekapitulasi Pendapatan Penjualan Listrik Pascabayar dan Listrik

Prabayar Periode Tahun 2019-2021

Tahun	Pendapatan pascabayar (Rp)	Pendapatan Prabayar (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Pascabayar (%)	Prabaya r (%)
2019	1.812.542.238.325	730.284.425.702	2.542.826.664.027	71,28%	28,72%
2020	1.984.116.636.124	818.611.834.397	2.802.728.470.521	70,79%	29,21%
2021	2.069.014.593.504	865.427.362.812	2.934.441.956.316	70,51%	29,49%

Sumber: data diolah

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentase pendapatan listrik pascabayar sebagai berikut:

$$\text{Presentase pendapatan Pascabayar} = \frac{\text{Pendapatan pascabayar}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

a) Tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{Presentase pendapatan Pascabayar} &= \frac{\text{Rp. 1.812.542.238.325}}{\text{Rp. 2.542.826.664.027}} \times 100\% \\ &= \mathbf{71,28\%} \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 presentase pendapatan pascabayar diperoleh sebesar 71,28% dari hasil pendapatan penjualan listrik pascabayar Rp. 1.812.542.238.325, dengan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan penjualan listrik pascabayar dan listrik prabayar tahun 2019 sebesar Rp. 2.542.826.664.027.

b) Tahun 2020:

$$\text{Presentase pendapatan Pascabayar} = \frac{\text{Rp. 1.984.116.636.124}}{\text{Rp. 2.802.728.470.521}} \times 100\%$$

$$= 70,79\%$$

Pada tahun 2020 presentase pendapatan pascabayar diperoleh sebesar 70,79% dari hasil pendapatan penjualan listrik pascabayar Rp. 1.984.116.636.124, dengan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan penjualan listrik pascabayar dan listrik Prabayar tahun 2020 sebesar Rp. 2.802.728.470.521.

c) Tahun 2021

$$\text{Presentase pendapatan Pascabayar} = \frac{\text{Rp. 2.069.014.593.504}}{\text{Rp. 2.934.441.956.316}} \times 100\% \\ = 70,51\%$$

Pada tahun 2021 presentase pendapatan listrik pascabayar diperoleh sebesar 70,51% dari hasil pendapatan penjualan listrik pascabayar Rp. 2.069.014.593.504, dengan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan penjualan listrik pascabayar dan listrik Prabayar tahun 2021 sebesar Rp. 2.934.441.956.316.

2) Pendapatan Listrik Prabayar

Pendapatan pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa berasal dari penjualan listrik Prabayar maupun pascabayar. Selanjutnya setelah di dapatkan data dari data pendapatan penjualan perbulan listrik pascabayar 3 tahun terakhir periode 2019-2021. Selanjutnya diakumulasikan pendapatan keseluruhan untuk pendapatan listrik pascabayar pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa.

Adapun rumus untuk menghitung presentase pendapatan listrik Prabayar sebagai berikut:

$$\text{Presentase Pendapatan Prabayar} = \frac{\text{Pendapatan Prabayar}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{Presentase pendapatan Prabayar} &= \frac{\text{Rp. 730.284.425.702}}{\text{Rp. 2.542.826.664}} \times 100 \\ &= \mathbf{28,72\%} \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 presentase pendapatan listrik Prabayar diperoleh sebesar 28,72% dari hasil pendapatan penjualan Rp. 730.284.425.702, dan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan penjualan listrik pascabayar dan listrik Prabayar tahun 2019 sebesar Rp. 2.542.826.664.

b. Tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{Presentase pendapatan Prabayar} &= \frac{\text{Rp. 818.611.834.397}}{\text{Rp. 2.802.728.470.521}} \times 100\% \\ &= \mathbf{29,21\%} \end{aligned}$$

Pada tahun 2021 presentase pendapatan listrik Prabayar diperoleh sebesar 29,21% dari hasil pendapatan penjualan listrik Prabayar Rp. 818.611.834.397 dan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan penjualan listrik pascabayar dan Prabayar tahun 2020 sebesar Rp. 2.802.728.470.521.

c. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Presentase pendapatan Prabayar} &= \frac{\text{Rp. 865.427.362.812}}{\text{Rp. 2.934.441.956.316}} \times 100\% \\ &= \mathbf{29,49\%} \end{aligned}$$

Pada tahun 2021 presentase pendapatan listrik Prabayar diperoleh sebesar 29,49% dari hasil pendapatan penjualan listrik Prabayar Rp. 865.427.362.812 dan

total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan penjualan listrik pascabayar dan prabayar tahun 2021 sebesar Rp. 2.934.441.956.316.

3) Perbandingan Pendapatan

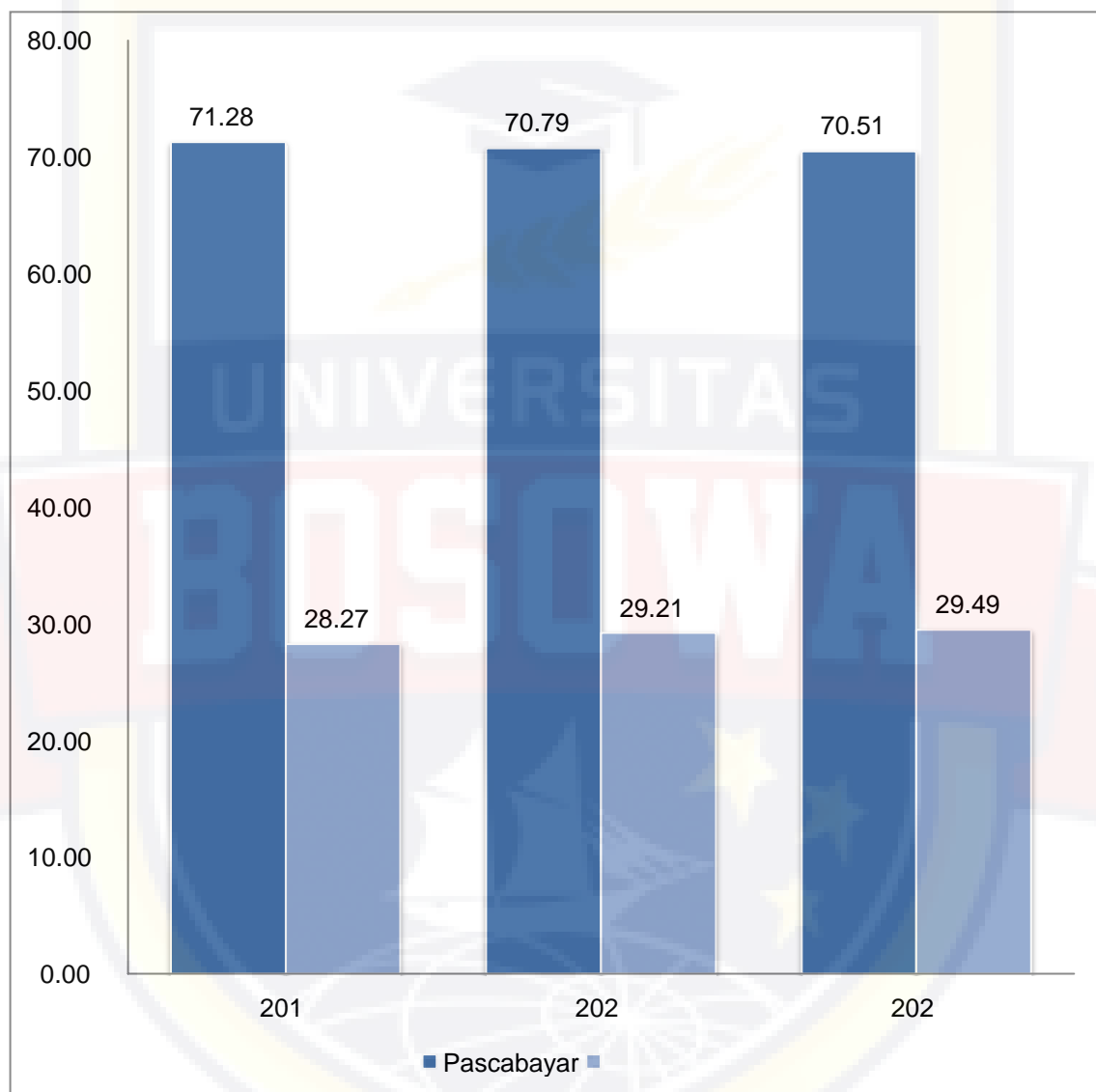
Setelah didapatkan data pendapatan listrik pascabayar dan listrik prabayar pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa, data tersebut akan dianalisis berdasarkan kontribusi presentase untuk membandingkan pendapatan antara listrik pascabaya dan listrik prabayar dari tahun 2019-2021. Adapun penyajian data listrik pascabayar dan listrik prabayar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Rekapitulasi Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa Periode 2019-2021

Tahun	Pendapatan Pascabayar		Perse ntase (%)	Tahun	Pendapatan Prabayar		Prese ntase (%)
	Rp	KwH			Rp	KwH	
2019	1.812.542.238.325	1.747.719.204	71,28	2019	730.284.425.702	559.689.675	28,27
2020	1.984.116.636.124	1.366.153.934	70,79	2020	818.611.834.397	634.286.659	29,21
2021	2.069.014.593.504	1.576.077.159	70,51	2021	865.427.362.812	575.365.467	29,49
Total	5.865.673.467.953	4.689.950.297	212,5 8/3= 70,86	Total	2.414.323.622.911	1.769.341.801	86,97/ 3= 28,99

Sumber : data diolah

Setelah data total pendapatan antara listrik pascabayar dan listrik prabayar yang telah di olah peneliti maka akan dibuatkan grafik untuk kontribusi presentase yang berhasil di dapat selam 3 (tiga) tahun terakhir. Adapun grafik presentase perbandingan pendapatan listrik pascabayar dan listrik prabayar.

Grafik 4.1**Presentase Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar****Tahun 2019-2021 Pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa**

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat disimpulkan:

- a. Pada tahun 2019 pendapatan listrik pascabayar memperoleh pendapatan sebesar 71,28% dibandingkan dengan listrik prabayar yang hanya memperoleh pendapatan sebesar 28,27% dengan tingkat jumlah perbandingan sebesar 43,01%.

- b. Pada tahun 2020 pendapatan listrik pascabayar memperoleh pendapatan sebesar 70,79% dibandingkan dengan listrik Prabayar yang hanya memperoleh pendapatan sebesar 29,21% dengan tingkat jumlah perbandingan sebesar 41,58%.
- c. Pada tahun 2021 pendapatan listrik pascabayar memperoleh pendapatan sebesar 70,51% dibandingkan dengan listrik Prabayar yang hanya memperoleh pendapatan sebesar 29,49% dengan tingkat jumlah perbandingan sebesar 41,02%.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini membahas tentang Analisis Perbandingan Pendapatan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa periode tahun 2019-2021.

Selain itu peneliti juga melakukan sedikit wawancara mengenai listrik prabayar dan pascabayar, melalui hasil yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu karyawan PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa diperoleh sebagai berikut:

- 1) Perbedaan utama listrik prabayar dan pascabayar yaitu dalam layanan listrik prabayar kita melakukan pembayaran di awal yang dapat kita lihat pemakian di awal, sedangkan layanan listrik pascabayar setelah menggunakan energi listriknya baru di bayar contohnya 1 bulan atau 2 bulan baru bisa ditagihkan.
- 2) Perbandingan lainnya yaitu pascabayar jika rumah kosong dikenakan biaya minimum atau disebut pengganti biaya beban, sedangkan prabayar jika tidak ingin menggunakan energi listrik maka tidak dikenakan biaya minimum.

3) Jenis Kwh meter Subsidi dan Non Subsidi, Subsidi dapat dilihat dari NIK pelanggan jika pelanggan terdaftar di BDT PLN berarti listrik dapat disubsidi ke pelanggan tersebut, sedangkan Non Subsidi NIK pelanggan tidak terdaftar maka tidak mendapatkan subsidi listrik. Tetapi untuk sekarang daya pasti yang gunakan masih menggunakan Subsidi.

1. Penggolongan Pelanggan Listrik

- a) Rumah Tangga yaitu pelanggan perseorangan atau badan sosial yang tenaga listriknya digunakan untuk keperluan rumah tangga. Yang termasuk ke dalam penggolongan Rumah Tangga yaitu Rumah untuk tempat tinggal, Kelompok rumah kontrakan, Rumah susun milik perorangan, Rumah susun milik perumnas, Asrama keluarga pegawai perusahaan swasta, dan Asrama mahasiswa.
- b) Bisnis yaitu pelanggan yang sebagian atau seluruh tenaga listrik digunakan untuk salah satu atau beberapa kegiatan berbentuk seperti: Usaha jual beli barang, jasa dan perhotelan, Usaha perbankan, Usaha perdagangan ekspor/impor, Kantor Firma, CV, PT atau Badan hukum perorangan yang bergerak dalam usaha perdagangan, Usaha pergudangan dan usaha-usaha lainnya yang bertendensi komersial seperti praktek dokter dan lain sebagainya.
- c) Sosial yaitu pelanggan badan sosial yang tenaga listriknya digunakan untuk kegiatan sosial. Khususnya golongan tarif S-3 dibedakan kegiatan Sosial Murni dengan Sosial Komersial. Perbedaan penggolongan antar Sosial Murni dan Sosial Komersial:

a. Kegiatan Sosial Murni

Menyangkut kepentingan orang kebanyakan strata sosial bawah

Contoh:

1. Rumah Sakit intansi Pemerintah Pusat/Daerah.
2. Bangunan untuk khusus ibadah agama (masjid, gereja, kuil, vihara, kelenteng, atau sejenis)
3. Panti sosial (panti asuhan, panti jompo)
4. Pusat rehabilitasi sosial (narkotika, penyakit kusta)
5. Pusat rehabilitasi penderita cacat pemerintah
6. Pusat rehabilitasi penderita cacat mental
7. Asrama pelajar/mahasiswa milik pemerintah
8. Asrama haji milik pemerintah
9. Pusat pendidikan keagamaan (Sekolah Theologi/Pondok Pesantren)
10. Gedung kantor partai politik dan afiliasi
11. Museum milik pemerintah/pemerintah daerah
12. Kebun binatang milik pemerintah/pemerintah daerah.

b. Kegiatan Sosial Komersial

Menyangkut pelayanan untuk strata sosial menengah ke atas, terutama yang lebih berorientasi kearah pengembangan (self propelling growth)

Contoh:

1. Sekolah/perguruan tinggi swasta

2. Rumah sakit swasta
3. Poliklinik/Praktek dokter bersama
4. Lembaga riset swasta
5. Yayasan pengelola haji non-pemerintah (ONH-plus)
6. Pusat pendidikan dan latihan perusahaan swasta (misalnya: pusdiklat Garuda, pudisklat Bank Mandiri, pusdiklat Unilever, Lembaga Pendidikan Indoensia-Amerika, dll)

d) Industri

Usaha dengan kegiatan pengolahan yang memberikan nilai tambah atas sesuatu produk, dapat dikeluarkan dari kelompok tarif bisnis dimasukkan dalam kelompok industri. Kebijakan ini diambil demi konsistensi penerapan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) atau International Standard Industrial Classification of All Economics Activites (ISIC). Contoh: Perbengkelan las/bubut, Bengkel karoseri, Pertukangan dan kerajinan mebel, dan lain sebagainya.

e) Pemerintah

pelanggan yang ada di perkantoran, contoh Kantor Bupati, kanto DPRD.

f) Traksi

Pelanggan yang digolongkan ke dalam golongan tarif (T) adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi umum yang dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tenaga listrik dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung sebagai penggerak utama sarana pengangkutan yang dioperasikan.

2. Instalasi untuk operasi transportasi dipisahkan dari instalasi penunjang seperti bangunan gedung stasiun, bengkel pemeliharaan, gudang perlengkapan dan lain sebagainya.

g) Curah

Pelanggan yang dapat dikelompokkan dalam golongan tarif C adalah Badan usaha Koperasi Unit Desa (KUD) yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Bergerak di bidang khusus tenaga listrik
2. Mengoperasikan sendiri jaringan tegangan menengah dan tegangan rendah yang memenuhi standar PLN setempat.
3. Memegang ijin susah ketenagalistrikan untuk kepentingan umum (IUKU) yang sah dengan exclusive-right.
4. Bersedia disamakan dengan pelanggan tidak memenuhi hak eksklusif tertentu.

Di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa menerapkan 5 penggolongan listrik yaitu Rumah tangga, Industri, Sosial, Pemerintahan dan Bisnis.

2. Tarif Tenaga Listrik

Tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PLN mengacu pada Peraturan Menteri (Permen) ESDM No. 28 Tahun 2016. Permen ini juga mengatur tentang penyesuaian tarif tenaga listrik (Tariff Adjustment) bagi 13 golongan tariff.

a. Tariff Adjustment

Yaitu mekanisme mengubah dan menetapkan turun naiknya besaran tarif listrik mengikuti perubahan besarnya faktor ekonomi mikro, agar tarif yang dikenakan konsumen mendekati Biaya Pokok Penyediaan Listrik (BPP). Tariff Adjustment dilaksanakan setiap bulan hal ini dipengaruhi oleh 3 indikator, yakni nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang Rupiah (kurs), harga minyak mentah atau Indonesia Crude Price (ICP) dan Inflasi. 13 dari 37 golongan tarif listrik yang disediakan oleh PLN mengalami tariff adjustment.

Ada 12 golongan tarif yang diberlakukan tariff adjustment di mana ke 12 ini sudah mencapai nilai keekonomiannya pada tahun 2014, yaitu:

1. Tarif R-1, yaitu konsumen untuk rumah tangga kecil dengan daya 1.300 VA.
2. Tarif R-1, yaitu konsumen untuk rumah tangga kecil dengan daya 2.200 VA.
3. Tarif R-2, yaitu konsumen untuk rumah tangga menengah dengan daya 3.500 VA sd 5.500 VA.
4. Tarif R-3, yaitu konsumen untuk rumah tangga besar dengan daya 6600 VA ke atas.
5. B-2, yaitu konsumen untuk bisnis sedang, dipasok dengan tegangan rendah dengan daya 6600 VA sd 200 kVA.
6. B-3, yaitu konsumen untuk bisnis besar, dipasok dengan tegangan menengah dengan daya diatas 200 kVA.
7. Tarif P-1, yaitu konsumen untuk kantor pemerintah kecil, dipasok dengan tegangan rendah dengan daya diatas 6600 VA sd 200 kVA.
8. Tarif P-2, yaitu konsumen untuk kantor pemerintah besar, dipasok dengan tegangan menengah dengan daya diatas 200 kVA.

9. Tarif P-3, yaitu penerapan jalan umum (PJU).
10. Tarif I-3 kategori, yaitu industri skala menengah yang dipasok dengan tegangan menengah, dengan daya diatas 200 kVA.
11. Tarif I-4, yaitu konsumen untuk industri besar yang dipasok dengan tegangan tinggi, dengan daya 30.000 kVA ke atas.
12. Tarif layanan khusus tegangan rendah, menengah dan tinggi.

Penyesuaian Tarif Tenaga Listrik (Tariff Adjustment)

No	Golongan Tarif	Batas Daya	Bayar	Jumlah
1	R-1/TR	900 VA	1.200.28	1.907.464
2	R-2/TR	3.500 VA s.d 5.500 VA	1.467.28	5.135.400
3	R-3/TR	6.600 VA ke atas	1.467.28	9.684.048

Sumber: www.pln.co.id (2022)

Keterangan:

1. R-1 = Golongan Rumah Tangga Kecil
 2. R-2 = Golongan Rumah Tangga Menengah
 3. R-3 = Golongan Rumah Tangga Besar
 4. TR = Tegangan Rendah
 5. VA = Volt Ampere
3. Pendapatan Pascabayar dan Prabayar

Setelah mengulas tentang pendapatan listrik pascabayar dan listrik prabayar yang dilakukan oleh peneliti, pendapatan pascabayar mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan terjadi pada tahun 2019 dengan total 71,28%, dan penurunan terjadi pada tahun 2020-2021 dengan total 70,79% dan

70,51%. Untuk listrik Prabayar peningkatan terjadi setiap tahunnya, peningkatan listrik Prabayar terbesar terjadi pada tahun 2021 dengan total 24,29%.

Dari total keseluruhan hasil pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan listrik pascabayar lebih besar dari pendapatan listrik Prabayar. Untuk listrik pascabayar total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.5.865.673.467.953 dengan total rata-rata presentase sebesar 70,86%, sedangkan untuk listrik Prabayar total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.414.323.622.911 dengan total rata-rata pendapatan sebesar 28,99%.

Salah satu alasan mengapa listrik pascabayar lebih meningkat dibandingkan listrik Prabayar karena listrik pascabayar memiliki Uang Jaminan Langgan (UJL). Pembayaran UJL hanya dilakukan 1 kali saja yaitu ketika pelanggan ingin melakukan pemasangan baru.

Uang Jaminan Langgan (UJL) adalah uang yang merupakan jaminan atas pemakaian daya dan tenaga listrik selama menjadi pelanggan PLN. Jaminan Langgan dikenakan kepada pelanggan pascabayar, yakni pelanggan yang memakai tenaga listrik dari PLN dengan pembayaran setelah listrik digunakan. Untuk listrik Prabayar tidak dikenakan jaminan langganan.

Berikut tabel besaran Jaminan Langgan:

Tabel 4.5

Daftar Tarif Uang Jaminan Langgan (UJL)

No	Golongan Tarif	Rp/VA
----	----------------	-------

Golongan Tarif		Batasa Daya	
1	S-1	220 VA	49
2	S-2	450 VA s.d 900 VA	45
3	S-2	1300 VA	84
4	S-2	2.200 VA	94
5	S-2	3.500 VA S.D 200 kVA	104
6	S-3	>200 Kva	148
7	R-1	450 VA s.d 900 VA	72
8	R-1	1.300 VA	133
9	R-1	2.200 VA	141
10	R-2	3.500 VA s.d 5.500 VA	157
11	R-3	>6.600 VA	140
12	B-1	450 VA s.d 900 VA	80
13	B-1	1.300 VA	132
14	B-1	2.200 VA s.d 5.500 VA	130
15	B-2	6.600 VA s.d 200 kVA	165
16	B-3	>200 kVA	200
17	I-1	450 VA s.d 900 VA	88
18	I-1	1.300 VA	128
19	I-1	2.200 VA	112
20	I-1	3.500 VA s.d 14 kVA	102
21	I-2	> 14 kVA s.d 200 kVA	154
22	I-3	> 220 kVA	225
23	I-4	> 30.000 kVA	272
24	P-1	450 VA	127
25	P-1	900 VA	87
26	P-1	1300 VA	138
27	P-1	2.200 VA s.d.5.500 VA	133
28	P-1	6.600 VA s.d 200 kVA	172
29	P-2	> 20 kVA	117

30	P-3	-	298
31	C	> 200 kVA	212
32	T	> 200 kVA	47
33	L	> 200 kVA	*

Sumber: www.pln.co.id (2022)

4. Sistem Pembayaran Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar
 - a. Sistem pembayaran Pascabayar

Listrik pascabayar merupakan penjualan listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan kWh meter dilakukan di bulan berikutnya sebesar penggunaan yang menjadi besaran tagihan yang harus dibayar kepada PT PLN (Persero).

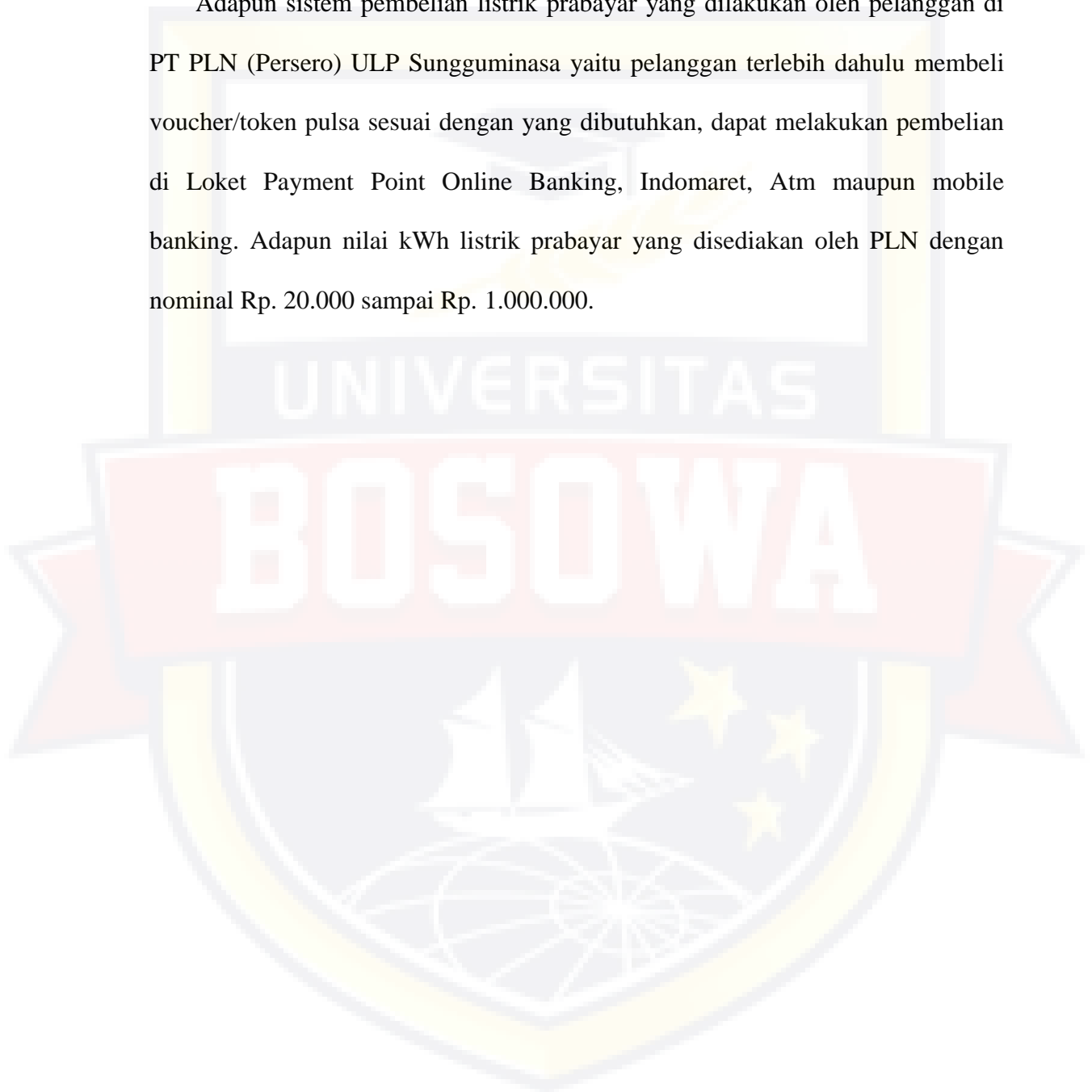
Adapun sistem pembayaran yang diterapkan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa yang dilakukan setiap akhir atau awal bulan, pelanggan pascabayar dapat melakukan pembayaran ke kantor PLN ULP Sungguminasa, kantor pos, bisa juga dibayar melalui Payment Point Online Bank (penyedia jasa pembayaran online yang bekerja sama dengan beberapa bank).

- b. Sistem pembayaran Prabayar

Listrik prabayar merupakan layanan listrik yang memungkinkan pelanggan untuk mengendalikan sendiri listrik yang dipakai sesuai kebutuhan dan kemampuan. Seperti halnya pulsa isi ulang pada telepon seluler, pada sistem listrik pintar, pelanggan terlebih dahulu membeli pulsa (voucher/token) listrik isi ulang melalui gerai ATM sejumlah bank atau melalui loket-loket pembayaran tagihan listrik online. Token atau pulsa listrik yang terdiri dari 20 digit angka ini dimasukkan (diinput) ke dalam kWh Meter khusus yang disebut Meter Prabayar (MPB). Layar MPB

akan menyajikan sejumlah informasi penting yang langsung bisa diketahui dan dibaca oleh pelanggan terkait dengan penggunaan listriknya

Adapun sistem pembelian listrik Prabayar yang dilakukan oleh pelanggan di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa yaitu pelanggan terlebih dahulu membeli voucher/token pulsa sesuai dengan yang dibutuhkan, dapat melakukan pembelian di Loker Payment Point Online Banking, Indomaret, Atm maupun mobile banking. Adapun nilai kWh listrik Prabayar yang disediakan oleh PLN dengan nominal Rp. 20.000 sampai Rp. 1.000.000.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perbandingan pendapatan listrik pascabayar dan listrik Prabayar pada PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Penggolongan Listrik yang ada di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasi digolongkan ke dalam 5 golongan yaitu Rumah tangga, Industri, Bisnis, Sosial dan Pemerintah.
2. Terkait perbandingan pendapatan listrik pascabayar dan Prabayar PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa, perusahaan lebih banyak mendapatkan keuntungan dari penjualan listrik pascabayar dibandingkan dengan listrik Prabayar, ini dikarenakan dilihat dari hasil penjualan listrik pada tahun 2019 hingga 2021 dengan total Rp. 5.865.673.467.953.
3. Pada sistem pembayaran listrik pascabayar dapat dilakukan di Payment Point Online Bank (mitra bank), begitu juga dengan listrik Prabayar dapat melakukan pembelian voucher di payment point online bank dan Indomaret.
4. Berdasarkan rekapitulasi pendapatan penjualan listrik pascabayar dan Prabayar diperoleh rata-rata presentase sebesar 70,86% untuk listrik pascabayar dan 28,99% untuk listrik Prabayar.

5.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dalam melakukan penelitian di PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa. Oleh sebab itu dapat diberikan saran kepada perusahaan agar:

1. Pihak PT PLN (Persero) mampu meningkatkan penyediaan informasi dengan memberitahukan pelanggan melalui pengumuman atau mengeluarkan surat informasi, terutama akan terjadi kenaikan tarif, pemadaman listrik baik itu untuk pelanggan pascabayar maupun prabayar. Dan juga memberikan informasi kepada pelanggan pascabayar yang menunggak agar kedepannya tidak terjadi pencabutan secara mendadak oleh petugas.
2. Pihak PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa sekiranya lebih sigap lagi dalam mengatasi keluhan pelanggan yang mengalami masalah dalam penggunaan listrik, baik itu pascabayar maupun prabayar.
3. Pihak PT PLN (Persero) ULP Sungguminasa sekiranya dapat lebih mempermudah proses pembayaran listrik yang berbasis online.

DAFTAR PUSTAKA

- BS Hartono.2017. *Pengembangan Kontrol Peningkatan Daya Listrik Rumah Tangga Menggunakan ON/OFF Grid Tie Inverter*. Teknik Elektro. Universitas Mercu Buana.
- Agustinus dkk. 2016. *Penentuan Daya Listrik Rumah Tangga Menggunakan Metode Decision Tree*. Jurnal Teknik Informatika (2016).
- Butarbutar Romaito Gesty. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*. JOM Fekon, Vol.4 No. 1 Feb 2017.
- Rizal Yani. 2017. *Efektifitas dan Dampak Penggunaan Listrik kWh Prabayar PT. PLN (Persero) Pada Masyarakat Kota Kuala Simpang Kabupaten Tamiana*. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1, No.1 Maret 2017. Fakultas Ekonomi.
- Wahyono Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bramastuti, Novia.(2009). *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Ondangrejo Karanganyar*. SKRIPSI. Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marhiyanto,Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Media Centre.
- Basah, Sjachran. *Hukum Tata Negara Perbandingan*, Bina Aksara. Jakarta.
- Mochtar Mas' oed.2008. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press (2008).
- Dewan Standar Akuntansi Indonesia.2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Pelaporan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Indonesia.
- Saputra Alfian. *Analisis Kualitas Layanan Program Listrik Pintar (Prabayar) di PT. PLN (Persero) Pekanbaru*. Jom FISIP Volume 1 No. 2 Oktober 2014.
- Rasyida Leila Ramadlana.2016. *Analisis Perbedaan Kualitas Pelayanan Listrik Pascabayar dan Listrik Prabayar Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT*.

PLN (Persero) Area Ciputat. JURNAL. Manajemen dan Organisasi Vol VII, No 3, Desember 2016.

Ahmad Yufron. 2016. **Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Instalasi Rumah Tangga. JURNAL Qua Teknika, (2016), Vol 6. No.2 September 2016.**

Anton M. 2002. **“Kamus Besar Bahasa Indonesia”**, Bandung, Bina Cipta.

Lau, Peter dan Nelson, Lam. 2014. **Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)**. Buku 1, Salemba Empat Jakarta.

Fitri, Mariska Nur. 2018. **Perbandingan Pendapatan Jasa Listrik Prabayar dan Pascabayar Pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut. Diploma Thesis. STIE Perbanas Surabaya.**

Anwar Syaiful dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan. **Jurnal Ekonomika Volume VIII Nomor 2 Tahun 2017**

NP Chadani. 2015. **Analisis Pengakuan Pendapatan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya.**

Maulana, Asril. 2018. **Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara). SKRIPSI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.**

A. Gabriella. 2016. **Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Serta Pelaporan Keuangan Pada PT. Angrah Artha Abadi Nusa Palembang. Thesis. Politeknik Negeri Sriwijaya.**

Boediono. **Pengantar Ekonomi**, Jakarta: Erlangga, (2012)

Herliyana. 2019. **Analisis Perbandingan Pendapatan Antara Pembayaran Listrik Pascabayar Dan Prabayar Pada PT. PLN (PERSERO) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 ParePare. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.**

Prabowo Hadi. 2022. **Kinerja Pegawai Perusahaan Listrik Negara Unit Layanan Pelanggan (ULP) Sungguminasa Kabupaten Gowa. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Peraturan Menteri dan Sumber Daya Mineral No. 28 Tahun 2016. **Tentang Tarif Tenaga Listrik.**